

LOVE OF MONEY, RELIGIUSITAS DAN PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Dan Pekerja)

Arini Tri Agustine¹, Dina Ayu Lestari², Eramita Ufitia³, Karyn Fellya Zahwa P.F⁴, Saskia Seftiani⁴, Citra Kharisma Utami⁵

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara

Arinitriag@gmail.com, lestaridinaayu56@gmail.com, eramitaeranisa@gmail.com,
karynnfz@gmail.com, saskiaseftiani@gmail.com, citrakharismautami@uninus.ac.id

ABSTRACT

There have been many cases of tax evasion in Indonesia, giving rise to different perceptions for everyone. Currently, most countries depend on tax revenues. Tax relief receipts are important for financing government spending. On the other hand, taxes are the main source of government revenue. This is common, especially among developing countries like Indonesia. However, several cases of tax evasion among taxpayers need to reveal what factors influence the attitude and behavior of taxpayers. Most Indonesian people's daily lives refer to their religion, so religion has an important role to influence their actions and views. The love of money is something that can influence someone in tax evasion. This study aims to determine whether or not the influence of the Love of Money on tax evasion, and determine whether or not religious influence on tax evasion. The population in this study are individual taxpayers (students and workers). The data used in this study is primary data by distributing questionnaires to individual taxpayers including students and workers. The sample in this study was 100 respondents. Analysis prerequisite tests include normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that love of money has no effect on tax evasion as evidenced by the significance value and religion has an effect on tax evasion as evidenced by the significance value.

Keywords: Love of Money, Religiosity, Tax Evasion

ABSTRAK

Kasus penggelapan pajak di Indonesia sudah banyak terjadi, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda pada setiap orang. Saat ini, sebagian besar negara bergantung pada pendapatan pajak. Penerimaan pajak berperan penting untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Di sisi lain, pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah. Ini umum, terutama di kalangan negara berkembang seperti Indonesia. Namun beberapa kasus penghindaran pajak di kalangan wajib pajak perlu diungkap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan perilaku wajib pajak. Sebagian besar kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia mengacu pada agama mereka, sehingga agama memiliki peran

penting untuk mempengaruhi tindakan dan pandangan mereka. Cinta uang merupakan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam penggelapan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Love Of Money terhadap penggelapan pajak, dan mengetahui ada tidaknya pengaruh religius terhadap penggelapan pajak. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (mahasiswa dan pekerja). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi diantaranya mahasiswa dan pekerja. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Love Of Money tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak yang dibuktikan dengan nilai signifikansi dan religius berpengaruh terhadap penggelapan pajak yang dibuktikan dengan nilai signifikansi.

Kata Kunci: Love of Money, Religiusitas, Penggelapan Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu pendapat negara yang dibayarkan masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum (Supramono dan Damayanti, 2015). Suminarsasi dan Supriyadi (2011) mengungkapkan bahwa sumber pendapat negara Indonesia yang paling besar yakni dari sektor perpajakan dan salah satu hal yang dapat menyebabkan target penerimaan pajak tidak tercapai yaitu dengan dilakukannya praktik penggelapan pajak oleh wajib pajak. Banyak ditemukan kecurangan di bidang pajak seperti penghindaran, penyimpangan, penggelapan dan pemalsuan dokumen demi mendapatkan keuntungan ilegal untuk memperkaya diri sehingga menyebabkan distorsi penerimaan negara (Zirman, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan penggelapan pajak.

Penggelapan pajak dilakukan dengan melanggar peraturan undang-undang perpajakan, sehingga dikatakan ilegal seperti tidak melaporkan sebagian pendapatan mereka. Namun, kecurangan pajak dapat menjatuhkan pendapatan suatu negara dan berkonsekuensi pada perekonomian negara. Negara akan mengalami kerugian yang sangat besar dengan adanya tindakan penggelapan pajak, karena dengan tidak tersedianya dana yang siap digunakan mengakibatkan banyaknya sektor pengeluaran negara yang mengalami hambatan. Supaya tidak menghambat perencanaan pembangunan yang dilakukan negara, maka penggelapan pajak harus segera diatasi. Membayar pajak merupakan perwujudan, kewajiban dan peran bagi warga negara dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Dalam hal ini warga negara dapat dikatakan ikut serta berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan nasional negara. Untuk itu warga negara Indonesia tidak dapat melanggar kewajiban dan tanggung jawab nya untuk membayar pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat penggelapan pajak baik Wajib Pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi masih ada. Tidak hanya di Indonesia, bahkan di negara maju sekalipun masalah bagaimana memaksimalkan pembayaran pajak masih menjadi tugas yang belum dapat dikatakan berhasil.

Religius merupakan suatu wujud kepercayaan kepada tuhan yang dipercayai dengan suatu komitmen untuk mengikuti dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkannya. Religius juga mendorong diri seseorang untuk berperilaku baik karena agama berperan penting dalam kehidupan seseorang untuk berperilaku baik karena agama berperan penting dalam kehidupan seseorang (Mitayani, 2019). Konsep keberagamaan (religiusitas) dibagi dalam lima dimensi agama yang meliputi dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dan dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensi). Religiusitas dapat disimpulkan adalah sikap keagamaan berupa keyakinan, ketaatan atau kepatuhan, pengalaman atau penghayatan, pengetahuan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang dijalankan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dipercaya dapat mengontrol perilaku seseorang.

Love of money merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam penggelapan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Love of money* terhadap penggelapan pajak dan faktor religiusitas yang memperlemah atau memperkuat *Love of money* terhadap penggelapan pajak. *Love of money* yang dimaksudkan adalah bagaimana seseorang melakukan segala cara untuk memiliki banyak uang dengan meminimalkan pengeluaran, begitupun saat membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap *Love of money* yang tinggi menggunakan berbagai cara untuk meminimalkan pengeluaran dalam pembayaran pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Usaha yang dapat dilakukan wajib pajak untuk mengurangi pengeluaran dapat dilakukan dengan melaporkan sebagian harta yang dimiliki sehingga meringankan beban pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggelapan Pajak

Menurut Sari (2013:54) penggelapan pajak adalah upaya wajib pajak dalam menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Mardiasmo (2018:11) menyatakan bahwa penggelapan pajak adalah usaha untuk meringankan beban pajak penghasilan dengan cara melanggar undang-undang perpajakan (penggelapan pajak). Mengemukakan bahwa penggelapan pajak adalah usaha-usaha memperkecil jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku. Pelaku penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi administratif ataupun sanksi pidana (Masri, 2012:5).

Pemahaman perarutan perpajak menurut Resmi (2009) dalam Karlina (2020) merupakan cara wajib pajak dalam memahami dan menerapkan pengetahuannya untuk membayar pajak. Pengetahuan perpajakan ini meliputi pengetahuan hak dan kewajiban sebagai seorang wajib pajak. Menurut Darma (2016) wajib pajak yang memiliki pemahaman perpajakan yang baik, juga akan memahami dan mengetahui mengenai ketentuan secara menyeluruh, mulai dari aspek pelaporan dan pembayaran pajak terutangnya. Dalam melakukan pembayaran dan pelaporan pajak, syarat yang harus dipenuhi wajib pajak adalah harus memiliki NPWP dan harus melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT).

2.2 Love Of Money

Farhan, Helmy dan Afriyenti (2017) menyatakan bahwa love of money adalah perilaku seseorang atau individu terhadap uang, keinginan dan aspirasi seseorang atau individu terhadap uang. *Love of money* juga berarti sebagai tingkat kecintaan seseorang terhadap uang dan bagaimana mereka menganggap uang itu sangat penting bagi kehidupan mereka. *Love of money* berkaitan dengan sifat tamak dan rakus. Chen dan Sutarso (2008) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang; pengertian seseorang terhadap uang; keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang variabel perbedaan multidimensional seseorang, sebuah gagasan yang terdiri dari beberapa sub gagasan atau faktor.

2.3 Religiusitas

Religiusitas adalah melakukan suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika mengharap kepada sang pemilik. Menurut Erich Fromm, adalah sistem pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup dan obyek yang dipuja kepada individu anggota kelompoknya secara pribadi (Crapps,1993).

Grasmick, Bursik dan Cochran (1991) dalam Sofha dan Utomo (2018) menyatakan bahwa religiusitas dapat dilihat dari seberapa dalam pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah-kaidah agama yang dilakukan oleh seseorang atau individu. Seseorang yang mempunyai tingkat keyakinan agama yang kuat akan dapat mencegah perilaku yang buruk dengan menimbulkan rasa bersalah kepada dirinya sendiri termasuk dalam penghindaran pajak.

III. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *love of money* terhadap penggelapan pajak Lau, Choe, dan Tan (2013) dalam Rosyanti dan Mangoting (2014) menemukan adanya hubungan antara etika uang (*love of money*) dengan tax evasion. Ketika seorang menekankan pada pentingnya uang yang memperoleh kekayaan, mereka akan merasa bahwa tax evasion dapat diterima. Seseorang yang sangat termotivasi oleh uang atau yang menempatkan uang sebagai prioritas utama akan percaya bahwa tax evasion adalah tindakan yang etis.

Pengaruh religiusitas atas love of money terhadap penggelapan pajak Clock dan stark (1966) dalam ancok dan suroso (1994) mengartikan kebergamaan adalah suatu system keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi(ultimate meaning). keberagaman atau religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi atau dimensi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah),tetapi juga melakukan aktivitas lain yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dan pekerja. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 100 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan convenience sampling yaitu metode yang dipakai oleh peneliti dimana mereka mengumpulkan data-data kuesioner dari kumpulan responden yang tersedia.

4.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Primer. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form. Kuesioner ini disebarakan secara online kepada mahasiswa dan pekerja.

4.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada metode yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil

Statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Love Of Money	100	20.00	36.00	27.9500	3.18258
Religius	100	20.00	32.00	29.3800	2.56936
Penggelapan Pajak	100	14.00	28.00	19.4100	2.81445
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif pada Tabel 1.1 dapat kita gambarkan distribusi yang didapat oleh peneliti adalah:

Variabel Love Of Money (X1) dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maximum 36 nilai rata-rata Religius 27.9500 dan standar deviasi data Love Of Money adalah 3.18258. Variabel Religius (X2) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maximum 32 nilai rata-rata Religius sebesar 2.56936 dan standar deviasi data Religius adalah 2.56936. Dan variabel Penggelapan pajak (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan maximum sebesar 28, nilai rata-rata Penggelapan Pajak sebesar 19.4100 dan standar deviasi data Penggelapan Pajak adalah 2.81445.

Pengujian Kualitas Instrumen

Menurut Sugiono (2017:125) menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan kuesioner. Apabila skor total lebih besar dari 0,30 dan terdapat tingkat signifikansi dibawah 0,05 dari korelasi skor tiap item dengan skor total, maka dapat dikatakan valid. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa item pertanyaan yakni dari love of money (X1), religiusitas (X2) dan penggelapan pajak (Y) memiliki koefisien lebih dari 0,30 dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan seluruh indikator yang ada memenuhi syarat validitas data.

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Menurut sumadi surya brata (2004:28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan pematapan.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi dan hasil uji (p value) dengan tarif signifikansi 5% dan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% (Ghozali, 2018:161). Adapun hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58581955
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.082
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai asymp,sig. Sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ada suatu kolerasi atau hubungan kuat antara variabel independen yang diuji dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 hasil uji multikolinieritas

Coefficient^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.722	3.510		1.345	.182		
	Love Of Money	.095	.083	.107	1.141	.257	.973	1.028
	Religius	.410	.103	.374	3.974	.000	.973	1.028

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10.00. variabel love of money memiliki nilai tolerance sebesar 0,973 dengan nilai VIF sebesar 1.028. variabel religius memiliki nilai tolerance sebesar 0,973 dengan nilai VIF sebesar 1.028.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka regresi terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali,2018: 137-144). Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.969	2.249		-1.320	.190
	LOVE OF MONEY	.069	.053	.129	1.292	.199
	RELIGIUS	.108	.066	.162	1.625	.107

a. Dependent Variable: abs_RES1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel tidak memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga pada pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	sig	Keteangan
Love Of Money	0,050	0,598	H1 Ditolak
Religijs	0,386	0,000	H2 Diterima

Uji hipotesis pertama menunjukkan jika love of money tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak dengan signifikansi sebesar 0,598 lebih besar dari >5% dan memiliki nilai koefisien regresi positif. Hasil uji tersebut menunjukkan H1 ditolak hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa religiusitas sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan antara pengaruh *love of money* terhadap penggelapan pajak ditunjukkan dengan nilai sig 0,000 < 10% dan nilai koefisien regresi bernilai negatif hal ini dapat disimpulkan H2 diterima.

5.2 Pembahasan

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

Penelitian ini adalah love of money berpengaruh positif terhadap keinginan melakukan penggelapan pajak. Hasil dari uji hipotesis ini membuktikan bahwa *love of money* tidak ada pengaruh terhadap keinginan melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, dan Religius Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa love of money tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa dan pekerja untuk melakukan penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan responden dalam menyikapi *Love of money* berbeda-beda yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti mahasiswa dan pekerja yang agama dan moralnya baik sehingga sikap *love of money* rendah, atau mahasiswa dan pekerja yang jujur bahwa ia memiliki sikap *love of money* yang tinggi. Namun demikian ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi,

seperti merasa malu untuk mengungkapkan yang sebenarnya, menjaga image agar terlihat baik, dan sebagainya sehingga mahasiswa dan pekerja dalam menjawab kuesioner menjadi tidak jujur. Oleh karena itu jawaban responden terhadap love of money yang bervariasi ini tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa dan pekerja dalam melakukan penggelapan pajak.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak

Penelitian ini adalah religiusitas berpengaruh negatif terhadap keinginan melakukan penggelapan pajak. Hasil dan uji hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap keinginan melakukan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap keinginan untuk melakukan penggelapan pajak terhadap mahasiswa dan pekerja. Mahasiswa dan pekerja yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, meningkatkan keinginan untuk berbuat hal baik dan cenderung mengurangi hal-hal yang buruk seperti keinginan melanggar peraturan perpajakan berupa keinginan melakukan penggelapan pajak. Hal ini sejalan dengan keyakinan agama atau religiusitas mahasiswa dan pekerja yang baik membentuk mahasiswa dan pekerja untuk bersikap lebih baik serta dapat menjadi faktor pendukung dan pengontrol untuk tidak berkeinginan melakukan penggelapan pajak.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Love Of Money*, Religius dan Penggelapan Pajak di kalangan mahasiswa dan pekerja, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Artinya wajib pajak menganggap tidak selamanya uang dijadikan faktor paling penting dan berharga dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *love of money* yang dimiliki seseorang akan semakin rendah persepsi etika yang dimiliki seseorang dan cenderung berperilaku tidak etis seperti penggelapan pajak.
2. Religius berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Artinya semakin besar pengaruh orang lain dari lingkungan wajib pajak untuk tidak patuh terhadap pajak, maka semakin besar juga niat ketidakpatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

VII. SARAN

7.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat terutama dalam pengetahuan perpajakan untuk membayar dan melaporkan pajaknya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan setelah menjadi wajib pajak nantinya.
2. Mahasiswa agar menerapkan sikap Love of Money untuk memotivasi melakukan perbuatan baik dan menghindari penggelapan pajak setelah menjadi wajib pajak nantinya.
3. Mahasiswa diharapkan untuk lebih meningkatkan religiusitas dan menerapkannya pada setiap hal yang dilakukan terutama dalam membayar pajak setelah menjadi wajib pajak nantinya.

7.1 Bagi Pekerja

1. Pekerja yang memiliki usaha harus selalu menyadari bahwa disetiap hasil dari pendapatan harus menyisihkan untuk membayar pajak.
2. Pekerja yang memiliki usaha diwajibkan melaporkan kepada wajib pajak.
3. Pekerja yang memiliki usaha sebaiknya meningkatkan religiusitas agar tidak memiliki keinginan untuk melakukan penggelapan pajak.

REFERENSI

- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018 (Maya (ed.); Terbaru). CV ANDI OFFSET (PenerbitANDI).
- Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh religiusitas, pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi dan love of money terhadap persepsi penggelapan pajak. IX(2)
- Safitri, A. (2018). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DETECTION RATE TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. 6(1), 1–14.
- Sofha, D., & Utomo, D. (2018). Keterkaitan religiusitas , gender , lom dan persepsi etika penggelapan pajak. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 9(2), 43–61
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. IX(Pebruari).
- Mitayani, S. P. (2019). MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta).
- Noermansyah, L. A., & Aslamadin, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan Wajib Pajak Daerah Di Kota Tegal. Jurnal Aset, 11(2), 329–339.
- Dewanta, M. A. and Machmuddah, Z. (2019) ‘Gender, religiosity, love of money, and ethical perception of tax evasion’, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 6(1), pp. 71–84. doi: 10.24815/jdab.v6i1.10990.
- Farhan, M., Helmy, H. and Afriyenti, M. (2019) ‘Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi’, Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1 Seri D), pp. 470–486.

- antaranews.com. (2020). Tersangka Penggelapan Pajak Miliaran Rupiah Diserahkan ke Kejari. Antaranews.Com.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love Of Money, Religiusitas Dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Kota Salatiga). *Perspektif Akuntansi*, 3(1).
- Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan religiusitas terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 58–69. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Abdurahman, N. L., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiusitas, Kecintaan Terhadap uang dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211–225
- Julita, L. (2020). Hmm.. Sudah 11 Tahun, RI Tak Mampu Capai Target Pajak. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108133413-4-128546/hmm-sudah-11-tahun-ri-tak-mampu-capai-target-pajak>